

---

## Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

[www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)

---

### PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Sari Sekar Kinasih<sup>1</sup> Arum Ardianingsih<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan  
sarisekark@gmail.com<sup>1</sup>

---

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT

##### **Article history:**

Received:

Received in revised form:

Accepted:

**Keywords:** Current Ratio, Earnings Quality, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

##### **Paper type**

Jenis artikel (artikel penelitian, telaah literatur)

*Earnings quality is one of the determining factors in making decisions to invest. This research aims to determine the effect of the current ratio, return on assets, and debt to equity ratio on the earnings quality in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. The type of reserach is quantitative research. The samples in this research were 50 samples from 10 companies using a purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression using IBM SPSS. The reserach result show that (1) The current ratio has a negative effect on earnings quality, (2) Return on assets has no effect on earnings quality, (3) And the debt to equity ratio has a negative effect on earnings quality.*

#### PENDAHULUAN

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan suatu dokumen bisnis yang digunakan untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada berbagai kelompok pengguna, termasuk manajer, investor, kreditor, regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang diberikan untuk mengambil berbagai keputusan (HarrisonJr et al., 2011). Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dengan menganalisis laporan keuangan. Ada dua pendekatan analisis laporan keuangan yaitu Analisis fundamental yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan, contohnya rasio keuangan. Analisis teknikal digunakan untuk melihat arah pergerakan harga saham (Rusviana et al., 2022). Laporan keuangan yang lengkap dapat meliputi laporan laba/rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk catatan atas laporan keuangan umumnya dibuat oleh perusahaan berskala besar untuk menyajikan suatu informasi yang memadai dalam laporan keuangannya.

Melalui laporan keuangan, calon investor dan *stakeholder* dapat melihat kondisi dari perusahaan tersebut. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah laba perusahaan (Murniati et al., 2018). Laba merupakan penghasilan bersih (*net income*) atau imbalan dari aktivitas perusahaan, yang dimulai dari proses produksi hingga pemasaran yang telah dikurangi dengan biaya-biaya kegiatan operasi perusahaan.

Oleh karena itu, kualitas laba menjadi sangat penting bagi perusahaan karena laba yang berkualitas juga akan menjadi salah satu penentu bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Kualitas laba berarti kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba aktual perusahaan dan kualitas laba yang baik adalah yang mampu digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Kualitas laba, juga mengacu pada stabilitas, persistensi, dan kurangnya variabilitas dalam laba yang dilaporkan (Marpaung, 2019). Dalam hal ini, laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan dengan kualitas laba yang baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil (Mardiana et al., 2022).

Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati rencana awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah ketika perusahaan tidak mencapai target laba yang telah direncanakan, dan kualitas laba juga rendah apabila perusahaan menyajikan laba yang tidak sesuai dengan laba sebenarnya (Herninta & Ginting, 2020). Jika laba tersebut digunakan oleh investor untuk membentuk suatu nilai pasar perusahaan, maka laba yang digunakan tersebut tidak dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Apabila perusahaan yang mencatat pendapatan di luar usaha inti lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha, maka itu menunjukkan bahwa kinerja operasional dari perusahaan tersebut ada masalah.

Dalam fenomena pandemi yang terjadi pada 2020 juga membawa dampak bagi perusahaan manufaktur termasuk pada sektor konsumsi. Banyak dari perusahaan kesulitan dalam memperoleh keuntungan atau laba sedangkan dalam perusahaan masih memiliki banyak karyawan yang harus segera dibayarkan gajinya dan investor yang harus mendapatkan dividen dari laba yang diperoleh perusahaan. Beberapa dari perusahaan tingkat keuangannya menurun dari tahun-tahun sebelumnya, yang akhirnya harus mengandalkan utang kepada pihak lain agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dan perusahaan tetap mendapat keuntungan atau laba. Karena tingginya utang yang dimiliki perusahaan dan harus segera dibayarkan akhirnya juga membawa dampak pada kualitas laba di perusahaan tersebut. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya beberapa perusahaan juga memperoleh laba yang rendah, bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor sehingga perusahaan memperoleh laba yang rendah. Rasio keuangan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, seperti menggunakan *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*.

*Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Tingginya aset lancar suatu perusahaan menunjukkan tingginya ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan untuk kegiatan operasinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan secara berturut-turut. *Current ratio* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang sesungguhnya. Pelaporan keuangan berdasarkan kondisi sesungguhnya akan membuat laba menjadi semakin berkualitas. Begitu juga sebaliknya, jika *current ratio* rendah maka kualitas laba dimungkinkan akan menurun juga, karena perusahaan cenderung akan menggunakan aktiva lancarnya untuk

memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dibanding untuk meningkatkan laba (Murniati et al., 2018).

*Return on asset* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan total aktiva yang dimilikinya dan setelah mengeluarkan biaya modal dari analisis (Murniati et al., 2018). *Return on asset* yang tinggi mengindikasikan tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

*Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari struktur permodalan suatu perusahaan dengan cara menggunakan perbandingan seluruh hutang perusahaan dan total ekuitas (Fitri & Sabana, 2022). Utang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan dengan cara meningkatkan aktivitas operasional. Tetapi jika jumlah utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko keuangan dari sisi likuiditas perusahaan (Murniati et al., 2018).

Penelitian tentang bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kualitas laba banyak juga dilakukan dan saat ini semakin berkembang. Penelitian yang beragam ini menunjukkan bagaimana pengaruh kualitas laba bagi keberlangsungan perusahaan maupun bagi investor. Namun, terdapat perbedaan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu sehingga memicu adanya *research gap*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2022) dan S. P. Lestari & Khafid (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Murniati et al. (2018), Wasininingsih & Mulyadi (2019) menunjukkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) dan Marpaung (2019) *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh *current ratio* terhadap kualitas laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018), Lestari & Wulandari (2018) dan (Saleh et al., 2020) menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kemudian penelitian yang dilakukan oleh S. P. Lestari & Khafid (2021) menunjukkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Desta, (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini juga membuktikan bahwa masih banyak terdapat pendapat mengenai pengaruh *return on asset* terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh S. P. Lestari & Khafid (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian *research gap* diatas, masih terdapat kesenjangan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022).

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Teori Agensi**

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Herninta & Ginting (2020) teori keagenan merupakan suatu hubungan kerja antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Sebagai agen secara moral memiliki tanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal, namun pada sisi yang lain agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal sehingga dapat menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). *Agency problem* merupakan suatu masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Konflik yang dapat terjadi karena manusia merupakan makhluk ekonomi yang memiliki sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri (Ardianti, 2018). Oleh sebab itu, sudah seharusnya manajemen bertanggung-jawab untuk melaporkan seluruh pekerjaannya kepada pemegang saham. Agen selaku manajer diberikan tugas untuk melaporkan segala kemajuan perusahaan melalui laporan keuangan yang akan digunakan prinsipal untuk membuat keputusan (Damayanti & Kawedar, 2018).

Untuk mengatasi terjadinya konflik tersebut, perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan sehingga dapat memberikan keyakinan serta kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara maksimal sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hubungan *agency theory* dengan kualitas laba merupakan adanya pemisahan peran dan kepentingan antara agen dengan prinsipal yang dapat berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen yang melaporkan labanya secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Apabila hal ini terjadi maka dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena baik agen atau prinsipal akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan masing-masing (Herninta & Ginting, 2020).

### **Kualitas Laba**

Menurut Agrini (2015) dalam Nuraeni et al. (2018) kualitas laba dalam akuntansi merupakan penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh secara berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank, diantara faktor-faktor lainnya. Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas ataukah konservatif, atau juga dapat diramalkan.

Kualitas laba merupakan sejauh mana suatu laba diperoleh secara berulang dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan dapat mencerminkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang sesungguhnya. Semakin tinggi hubungan antara laba dengan arus kas maka akan semakin tinggi kualitas laba. Hal ini karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas bukan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas (Herninta & Ginting, 2020). Kualitas laba yang besar dapat diaktualisasikan ke dalam kas. Kas entitas perusahaan dapat dilihat dari *statements of cash flows* pada entitas perusahaan. Rasio *earning quality* menandakan ikatan cash flow dan

laba bersih (Ritonga, 2022). Pengukuran kualitas laba dilakukan oleh Ritonga (2022) dan Murniati et al. (2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ Quality = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$$

### **Current Ratio**

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan, dimana likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang memiliki maksud bahwa dalam kewajiban pemenuhan hutangnya akan memiliki kemampuan untuk melunasinya dikarenakan kreditur juga tidak mau apabila kredit yang diberikan berakhir macet (Afni et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* menurut Ginting (2017): (1) Surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan dapat segera diuangkan, (2) Bagaimana tingkat dari pengumpulan piutang, (3) Bagaimana tingkat dari perputaran persediaan, (4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancarnya, (5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya, (6) Membandingkannya dengan rasio industri. Rumus current ratio:

$$Current\ ratio = \frac{Total\ aktiva\ lancar}{Total\ kewajiban\ lancar}$$

### **Return On Asset**

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan *earnings /revenue*. Rasio ini menggunakan aset sebagai basis transaksi perusahaan untuk mencapai hasil yang maksimal. Semakin tinggi pengukuran ROA perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh *earnings* dengan aset yang dimilikinya (Ritonga, 2022). Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan apabila mampu menghasilkan laba dengan kualitas yang baik atau sesungguhnya (Kepramareni et al., 2021). Rumus return on asset:

$$Return\ on\ asset = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Gitman dan Zutter (2015) dalam Marpaung (2019) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur proporsi relatif dari total utang terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. Rasio utang ini menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Manfaat perhitungan debt to equity ratio menurut Kasmir (2019) sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak yang lainnya, (2) Untuk menganalisis kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya pada aktiva tetap dengan modal, (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (6) Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang, (7) Untuk

menganalisis seberapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri. Rumus debt to equity ratio:

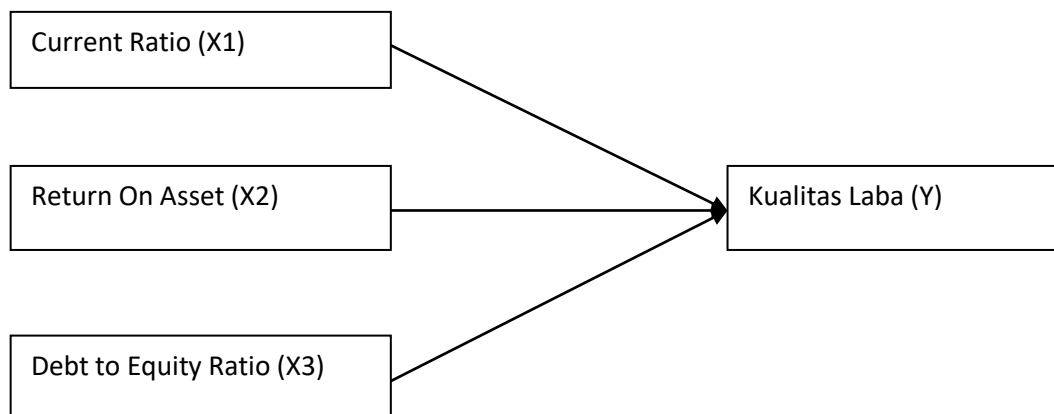
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

**H1 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

**H2: Return on asset berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

**H3 : Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap kualitas laba**

### Model penelitian



**Gambar Error! No text of specified style in document.1. Model Penelitian**

### Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi diartikan sebagai suatu kumpulan atau keseluruhan objek yang akan dikaji atau diteliti (Gunawan, 2015). *Sampling* adalah cara pengumpulan data dimana peneliti hanya megamati beberapa elemen populasi untuk dijadikan sampel. Sampel yang ditentukan itulah yang diambil datanya untuk dianalisis, yang kemudian hasil analisisnya menggambarkan atau menyimpulkan kondisi populasi (Nurhayati, 2019). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 10 perusahaan pada setiap tahunnya sehingga dalam kurun waktu 5 tahun diperoleh sebanyak 50 sampel. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (2) Perusahaan yang dapat diakses laporan keuangannya yang telah diaudit selama tahun 2018-2022. (3) Perusahaan yang mencatatkan laba selama periode pengamatan.

### Teknik Analisis

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah program aplikasi IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20. Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun sebelum itu, perlu

dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variable. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan seberapa besar nilai pengaruh tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui relasi dependensi dua atau lebih variabel independen (*current ratio, return on asset, debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (kualitas laba) yaitu menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio* terhadap kualitas laba. Model regresi yang digunakan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,140	,279		7,668	,000
1	Current_Ratio	-,221	,073	-,497	-3,049	,004
	ROA	,006	,010	,126	,638	,527
	DER	-,478	,194	-,565	-2,461	,018

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa:

$$Y = 2,140 - 0,221 X_1 + 0,006 X_2 - 0,478X_3 + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 2,140 yang artinya apabila *current ratio* ( $X_1$ ), *return on asset* ( $X_2$ ), *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) sama dengan nol (0), maka nilai kualitas laba (Y) akan berada pada angka 2,140.

Nilai koefisien regresi *current ratio* yaitu -0,221 yang menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan maka tingkat kualitas laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,221.

Nilai koefisien regresi *return on asset* yaitu 0,006 yang menunjukkan bahwa apabila *return on asset* mengalami peningkatan satu satuan maka tingkat kualitas laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,006.

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* yaitu -0,478 yang menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan maka tingkat kualitas laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,478.

Menurut Ghozali (2018) uji f menguji joint hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara bersama-sama sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang di observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ .

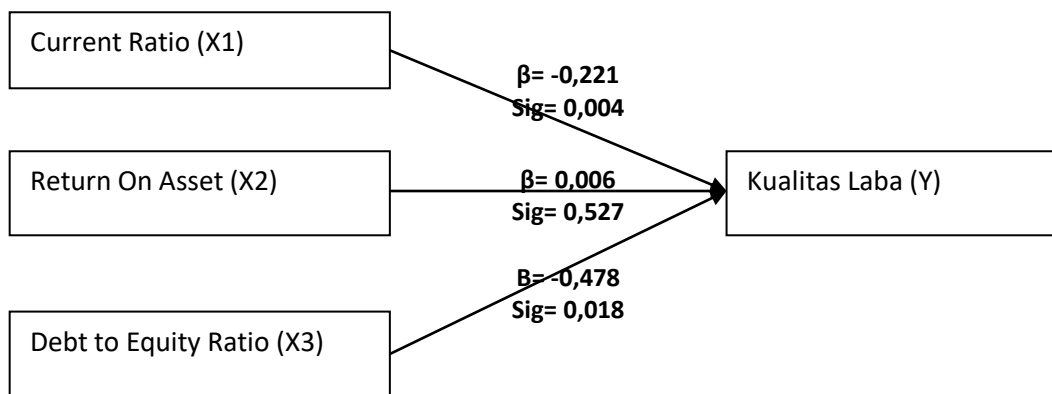
**Tabel 2. Uji Kelayakan Model (Uji f)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4,928	3	1,643	3,829	,016 <sup>b</sup>
	Residual	19,737	46	,429		
	Total	24,665	49			

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 hasil uji f (uji kecocokan model) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai probabilitas atau nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  (5%) maka model cocok, hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap kualitas laba.

## PEMBAHASAN



Sumber: data diolah

**Gambar 2. Output Penelitian**

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari hasil uji regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,221 dengan signifikansi sebesar 0,004 yang berarti *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, maka  $H_1$  ditolak. Artinya, pada hasil penelitian ini menunjukkan rasio lancar yang terlalu tinggi dapat terjadi kurang efektifnya kas perusahaan maupun persediaan.

Dalam hal ini dikarenakan aktivitas utang yang dimiliki perusahaan sebelumnya, yang mana perusahaan kurang efektif dalam menggunakan utangnya untuk memaksimalkan produksi. Perusahaan akhirnya akan lebih banyak menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya, maka hal ini akan membuat kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi rendah. Seharusnya perusahaan juga dapat menggunakan aktivitya untuk memaksimalkan kegiatan operasional yang berkaitan dengan produksi, yang mana akan menjadi pendapatan bagi perusahaan, sehingga penggunaan aktiva perusahaan tersebut bisa seimbang. Dalam teori agensi hal ini akan menyebabkan konflik antara prinsipal dengan agen,

yang mana pihak prinsipal atau pemegang saham menginginkan pengembalian yang diperolehnya lebih besar, prinsipal akan menganggap jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan rendah, maka dividen yang akan diperoleh mereka juga akan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianti (2018) dan Marpaung (2019) yang menemukan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2022) dan S. P. Lestari & Khafid (2021) yang menemukan hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari hasil uji regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar 0,527 berarti *return on asset* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba, maka H<sub>2</sub> ditolak. Artinya bahwa *return on asset* merupakan salah satu dari beberapa faktor yang tidak mampu dalam mempengaruhi kualitas laba.

Dalam hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut besar, tetapi nilai ROA tersebut belum memiliki pengaruh yang nyata pada kualitas laba. Perusahaan dengan nilai *return on asset* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut juga memperoleh laba yang berkualitas. *Return on asset* tersebut belum bisa menimbulkan reaksi pasar terhadap informasi laba dari perusahaan. Hal ini nantinya juga akan membuat investor akan merasa bahwa ROA dari perusahaan tersebut belum memiliki kontribusi yang nyata untuk pemegang saham (prinsipal) dalam menganalisa situasi bursa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S. P. Lestari & Khafid (2021) yang menemukan hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Ritonga (2022) dan Lestari & Wulandari (2018) yang menemukan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dari hasil uji regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,478 dengan signifikansi sebesar 0,018 berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, maka H<sub>3</sub> diterima.

Apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya dari pada menggunakan modal milik perusahaan sendiri. Jika perusahaan belum mampu menggunakan utangnya secara efektif untuk memaksimalkan produktivitas perusahaan, maka DER yang dihasilkan juga akan semakin besar, perusahaan harus membayar utang beserta bunga pinjaman yang dibebankan kepada kreditur sehingga menyebabkan arus kas operasi menjadi kecil yang dimana akan menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang dari pada modal sendiri maka peran investor akan menurun. Dalam teori agensi hal ini dapat menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal karena prinsipal menganggap bahwa perusahaan tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marpaung (2019)

yang menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh S. P. Lestari & Khafid (2021) yang menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, *return on asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Sampel yang dipilih hanya berfokus pada sebagian dari perusahaan manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi, (2) Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan selama 5 tahun tersebut hanya 10 perusahaan, (3) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya menggunakan tiga variabel yaitu *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*, sehingga variabel-variabel lain yang mungkin juga memiliki pengaruh tidak diuji dalam penelitian ini.

Mengingat hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan tidak membatasi objek penelitian serta memperluas objek penelitian yang akan digunakan supaya lebih kuat dalam menyusun kesimpulan, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel perusahaan agar dapat memperkuat hasilnya, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak membatasi variabel independen, dengan menambah variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas laba di tahun selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afni, C. N., Meliza, & Ayuningrum, A. P. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(01), 17–26.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102.  
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7, 1–9.
- Fitri, M., & Sabana, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Prosiding Seminar Nasional FEB Unikal 2022*, 516–526.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (1 ed.).

Parama Publishing.

- Harrison Jr, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2011). *Akuntansi Keuangan* (S. Saat (ed.); 8 ed.). Penerbit Erlangga.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 157–170. <https://doi.org/10.55886/esensi.v22i3.175>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor - Faktor Yang Berpengaruh ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 - 2019 ). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi)*, 20(September), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.22021.170-178>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI*, 2(April 2019). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability , Profit Growth , Leverage , and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 96–106. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.18>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *JAFTA*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Wayan, I. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA ( Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ). *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja)*, 1(1), 1–31.
- Nurhayati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Praktis* (2 ed.). Unikal Press.
- Ritonga, P. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 358–371. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2246>
- Rusviana, E., Ulum, A. S., & Mahmudah, D. A. (2022). Pengaruh Return On Assets, Total Asset Turnover, BETA Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020). *Prosiding Seminar Nasional*, 728–738.
- Saleh, I., Afifa, M. A., & Haniah, F. (2020). Financial Factors Affecting Earnings Management and Earnings Quality : New Evidence from an Emerging Market. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9, 198–216. <https://doi.org/10.35944/jofrp.2020.9.1.014>
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(02), 372–380. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.91>
- Wasininingsih, & Mulyadi, J. M. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 6(2), 23–30. <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.02.14>

